

**Identifikasi Prosocial Skill Anak Usia Dini dalam *Project Based Learning*
di Taman Kanak-Kanak**
Identification of Early Childhood Prosocial Skills in Project Based Learning in Kindergartens

Nenden Ineu Herawati, Margaretha Sri Yuliaratiningsih², Leli Halimah³, Mirawati²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Corresponding author : mirawati@upi.edu

Abstrak

Prosocial skill atau keterampilan prososial merujuk pada suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk memberikan bantuan atau manfaat bagi orang lain. Keterampilan ini merupakan salah satu aspek yang hendaknya dapat dimiliki oleh anak usia dini. Anak yang memiliki keterampilan ini dapat menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan, mau berbagi, saling membantu dan bergiliran dengan teman. Keterampilan prososial tersebut merupakan suatu keterampilan yang penting dimiliki oleh anak, karena melalui keterampilan tersebut anak dapat diterima di lingkungan sosialnya dengan baik. Salah satu upaya stimulasi yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan prososial anak yaitu melalui penerapan *project based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi keterampilan prososial anak dalam penerapan *project based learning* di taman kanak-kanak. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh terkait stimulasi keterampilan prososial anak usia dini dalam *project based learning*, sehingga dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan keterampilan prososial di lembaga PAUD.

Kata Kunci : Prosocial, Project Based Learning, Anak Usia Dini.

Abstract

Prosocial skill refers to an action taken voluntarily to provide assistance or benefit to others. This skill is one of the aspects that early childhood should be able to have. Children who have this skill can show a caring attitude towards other people who are experiencing difficulties, are willing to share, help each other and take turns with friends. These prosocial skills are important skills that children have, because through these skills children can be accepted in their social environment well. One of the stimulation efforts that are assumed to improve children's prosocial skills is through the application of *project based learning*. This study aims to identify children's prosocial skills in the application of *project based learning* in kindergartens. The research method used is a case study using observation data collection techniques, interviews and documentation studies. The results of this study are expected to provide a complete picture related to the stimulation of early childhood prosocial skills in *project based learning*, so that it can be a reference in developing prosocial skills in PAUD institutions.

Keywords : Prosocial Skill, Project Based Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

1. Hakikat Keterampilan Prososial pada Anak Usia Dini

Yusuf (2012) menyatakan bahwa secara psikologis pada anak usia dini banyak terjadi perubahan yang cukup pesat dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk juga aspek perkembangan sosial-emosi dan perkembangan moral. Lebih lanjut Yusuf (2012) mendefinisikan perkembangan sosial-emosi sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosi yang dimiliki oleh individu, sedangkan perkembangan moral adalah pencapaian kematangan dalam menerima dan melakukan nilai atau prinsip moral yang terbentuk dalam lingkungan di sekitar anak. Salah satu keterampilan yang berada dalam ranah perkembangan sosial-emosi maupun moral anak usia dini yaitu keterampilan prososial (Gordon & Browne, 2011; Santrock, 2011).

Eisenberg & Mussen (1989, hlm. 3) mendefinisikan prososial sebagai “...voluntary actions that are intended to help or benefit another individual or group of individualLab. UPI”. Definisi tersebut berarti bahwa prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Senada dengan pernyataan di atas, Bierhoff (2002) juga mengartikan prososial sebagai perilaku sukarela menolong individu atau kelompok individu lain dengan tujuan memperbaiki situasi atau mengatasi permasalahan tertentu. Keterampilan prososial merujuk pada suatu tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk memberikan bantuan atau keuntungan bagi orang lain. Adapun keterampilan prososial yang dimiliki oleh anak antara lain menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan, mau berbagi, saling membantu dan bergiliran dengan teman (Beaty, 2013). Keterampilan prososial tersebut merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki oleh anak (Santrock, 2011; Brierhoff, 2002; Eisenberg & Musses, 1998), karena melalui keterampilan prososial tersebut anak dapat diterima di lingkungan sosialnya dengan baik. Sayangnya, terkadang keterampilan prososial tersebut kurang mendapatkan stimulasi yang baik dan sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga kurang berkembang secara maksimal seperti halnya yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Permasalahan Keterampilan Prososial pada Anak Usia Dini

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu permasalahan prososial yang sering dialami oleh anak antara lain belum mampu berbagi atau bergantian dengan teman ketika bermain bersama di sekolah dan masih belum mampu memahami kesulitan teman sehingga belum terlihat sikap anak untuk membantu temannya yang sedang kesulitan. Selain itu, belum munculnya sikap berbagi pada anak juga terkadang memunculkan perselisihan dengan temannya di sekolah. Permasalahan lainnya yaitu anak belum mampu bekerjasama dengan teman, belum mau berteman, belum menunjukkan sikap menghargai, belum mau menunggu giliran dan masih jarang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain yang mengalami kesulitan (Matondang, 2016; Ochtoviana, dkk.,

2020). Permasalahan terkait keterampilan prososial anak tersebut bukanlah suatu hal yang dapat diabaikan begitu saja, karena minimnya keterampilan prososial akan memicu munculnya perilaku anti sosial yang berujung pada kurangnya penerimaan dari lingkungan sosial atau terkucilkan (Santrock, 2011).

3. Keterampilan Prososial dan *Project Based Learning*

Uraian di atas menekankan bahwa keterampilan prososial anak perlu dikembangkan secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kerjasama dengan anak lain adalah melalui pembelajaran berbasis proyek, atau *Project Based Learning* (Moeslichatoen, 2004; Setiasih, 2010; Fardiana, 2014), sehingga kegiatan pembelajaran tersebut diasumsikan dapat menstimulasi keterampilan prososial anak. Katz (1996) mengatakan bahwa pembelajaran proyek melibatkan anak-anak secara aktif dalam melakukan penyelidikan pada fenomena dan peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka sendiri. Proses penyelidikan ini melibatkan pengalaman langsung seorang anak melalui interaksinya dengan orang lain dan lingkungan seperti dalam mengajukan pertanyaan, merumuskan teori-teori dan memprediksi tentang kemungkinan jawaban, mencari jawaban atas pertanyaan mereka, mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi yang relevan, serta mengumpulkan informasi (Moeslichatoen, 2004; Setiasih, 2010).

Berbagai pernyataan di atas menggambarkan bahwa secara teori pembelajaran proyek dapat memberikan kesempatan bagi anak dalam memecahkan masalah dengan menekankan kerjasama antar anak. Dalam hal ini, pembelajaran melibatkan pengalaman langsung anak melalui interaksinya dengan orang lain dan lingkungan, namun kondisi bahwa kemampuan kerjasama anak terkadang masih mengalami kendala sehingga dirasakan perlu diungkap tentang bagaimana penerapan *project based learning* bagi anak dikaitkan dengan keterampilan prososialnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk melakukan identifikasi perkembangan keterampilan prososial anak usia dini dalam implementasi *project based learning* di taman kanak-kanak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan analisis yang mendalam mengenai identifikasi keterampilan prososial anak dalam *project based learning*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggali substansi mendasar tentang fakta yang terjadi di lapangan (Alwasilah, 2000). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Menurut Yin (2014), studi kasus memaparkan fenomena fakta secara lebih menyeluruh dan mendalam. Desain ini digunakan untuk mengetahui bagaimana *prosocial skill* anak usia dalam pembelajaran berbasis proyek.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu TK Laboratorium Kampus UPI di Cibiru, mitra dalam pengembangan kelompok bidang keilmuan program studi PGPAUD Kampus UPI di Cibiru yang sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dan diproyeksikan untuk pengembangan keterampilan prososial anak usia dini. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru TK sejumlah 5 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data grounded (Charmaz, 2006) yang terdiri dari dua fase analisis yaitu initial coding dan focused coding. Pada fase initial coding, peneliti mengidentifikasi kata ke dalam kode yang dapat membantu mengarahkan pada menjawab pertanyaan penelitian. Sementara focused coding menggabungkan kode-kode menjadi tema-tema yang mampu mencerminkan hasil penelitian terkait kemunculan keterampilan prososial dalam project based learning di taman kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Proses Pelaksanaan *Project Based Learning* di TK Lab. UPI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru di TK Lab. UPI terkait dengan proses penerapan *Project Based Learning* (PBL) guru menjelaskan bahwa yang dilaksanakan berfokus pada proyek yang akan dilakukan oleh anak berdasarkan identifikasi topik yang akan dikaji terlebih dahulu. Guru juga menjelaskan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan anak sebagai sumber utamanya, dan guru sebagai fasilitatornya. Penjelasan guru tersebut, didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Grant (2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek, merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak, untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik tertentu yang ia minati. Anak secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan dengan topik kajian.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran dengan PBL yang ada di TK Lab. UPI selaras dengan tahapan PBL yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005) yang terdiri dari berbagai tahapan seperti tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Tahap Pelaksanaan *Project Based Learning*

Tahapan	Deskripsi Pelaksanaan
<i>Start With the Essential Question</i>	Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada anak, dalam melakukan suatu aktivitas.

	Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk anak.
<i>Design a Plan for the Project</i>	Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan anak. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas dan alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
<i>Create a Schedule</i>	Penyusunan timeline atau jadwal yang dibuat oleh guru dan anak. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi anak pada setiap proses, dengan kata lain guru berperan menjadi pembimbing untuk anak
<i>Monitor the Childrens and the Progress of the Project</i>	Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan proyek.
<i>Assess the Outcome</i>	Penilaian hasil pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan oleh anak. Guru berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing anak serta memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai anak.
<i>Evaluate the Experience</i>	Guru dan anak melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah

2. Identifikasi Keterampilan Prososial Anak dalam *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di TK Lab. UPI dapat terlihat berbagai kemunculan keterampilan prososial anak selama proses pembelajaran dengan project based learning. Beberapa indikator keterampilan prososial yang dapat teridentifikasi antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.
Identifikasi Keterampilan Prososial Anak dalam *Project Based Learning*

Tahapan	Deskripsi Pelaksanaan
Peduli	Anak menunjukkan sikap peduli pada teman yang membutuhkan bantuan. Misalnya ketika kegiatan proyek berkebun, anak membantu teman yang kesulitan menyiram tanaman.

Berbagi	Anak menunjukkan kemampuan berbagi dengan teman, misalnya berbagi alat/media yang digunakan dalam melaksanakan proyek.
Menunggu Giliran	Anak juga menunjukkan kemampuan menunggu giliran ketika melaksanakan kegiatan proyek, misalnya ketika pelaksanaan menyiram tanaman dalam kegiatan proyek berkebun.
Membantu/Menolong Teman	Anak menunjukkan kemampuan menolong teman yang membutuhkan bantuan, misalnya dengan membantu mengambilkan air ketika menyiram tanaman dalam proyek berkebun.
Kerjasama	Pada saat kegiatan pembelajaran dengan model proyek ini dilakukan oleh anak, dapat terlihat kemampuan anak melakukan kerjasama dengan temannya, seperti saling bertukar pendapat, melakukan pekerjaan bersama dan menghargai temannya.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa keterampilan prososial anak dapat terstimulasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*. Berbagai indikator keterampilan prososial yang ditunjukkan oleh anak searas dengan yang digambarkan oleh Beaty (2013) bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik biasanya menunjukkan kepedulian bagi seseorang dalam kesusahan, dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain ketika terjadi konflik, mampu berbagi sesuatu dengan orang lain/memberikan sesuatu kepada orang lain, menunggu giliran tanpa keributan, memenuhi permintaan orang lain, membantu orang lain dalam mengerjakan tugas dan saat membutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemunculan keterampilan prososial anak usia dini dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dapat terlihat dari berbagai indikator yang ditunjukkan anak terkait keterampilan prososial. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis proyek bukan hanya menekankan pada kerjasama anak namun juga mampu menstimulasi berbagai aspek keterampilan prososial pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. A. (2010). *Pokoknya action research*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana.
- Bierhoff, H.W. (2002). *Prosocial Behaviour*. New York: Taylor & Francis, inc.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide through Qualitative Analysis*. US: SAGE.
- Eisenberg, N. & Mussen, P.H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*, New York : Cambridge University Press.
- Gordon. A. M & Browne. K. M (2011). *Beginning and Beyond, Foundation in Early Childhood Education, 8th Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Grant, M.M. (2002). *Getting A Grip on Project Based Learning : Theory, Cases*
- Katz, L G. (1996). *The Importance of Projects*. [online]. Tersedia: <http://ceep.crc.uiuc.edu/ecearchive/books/projapp1/initial.html#Foreword>, diakses tanggal 08 Oktober 2020.
- Matondang, 2016. Perilaku Prosocial (*Prosocial Behavior*) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Edusentris*, 8(1), 34-47.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ochtoviana, dkk., (2020). Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di TK IT Mon Kuta Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAUD*, 5 (1), 67-76).
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development, 13th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Setiasih, O. (2010). *Model Pembelajaran Proyek Berbasis Lingkungan Perkembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah*. Disertasi. Pada program Doktor UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instruticional Module Project*
- Yin, Robert. K. (2014). *The case study anthology*. US: SAGE.
- Yusuf. S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.